

DAMPAK INFLASI TERHADAP DAYA BELI MASYARAKAT

Novelia Fitri Salwa¹

¹Universitas Djuanda, Fakultas Ilmu Sosial & Ilmu Politik

noveliafitrisalwa2930@gmail.com

ABSTRAK

Studi ini menganalisis dampak inflasi terhadap kemampuan daya beli Masyarakat di Indonesia. Inflasi, yang ditandai dengan kenaikan harga barang dan jasa secara umum dan berkelanjutan, memiliki dampak besar terhadap kemampuan Masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidup. Studi ini bertujuan untuk memahami bagaimana tingkat inflasi memengaruhi pendapatan dan pola konsumsi Masyarakat. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan studi literatur dari data sekunder (dari badan pusat statistik, bank Indonesia, dan jurnal akademik), penelitian ini menunjukkan bahwa inflasi yang tinggi secara terus-menerus mengurangi daya beli Masyarakat, terutama bagi mereka yang berpenghasilan rendah. Dampaknya terlihat pada penurunan konsumsi dan perubahan dalam prioritas pengeluaran. Oleh karena itu diperlukan adanya kebijakan pemerintah yang stabil untuk mengatur inflasi dan mempertahankan stabilitas harga agar dapat melindungi daya beli Masyarakat.

Kata Kunci: Masyarakat, Daya beli, Ekonomi Makro, Harga Konsumen

PENDAHULUAN

Inflasi adalah kenyataan umum dalam ekonomi yang menunjukkan perubahan harga barang dan jasa serta ketidakstabilan antara permintaan dan penawaran. Di Indonesia, inflasi menjadi perhatian pemerintah dan bank Indonesia karena dampaknya terasa oleh semua orang, terutama di kota-kota besar. Penduduk kota dengan biaya konsumsi yang tinggi menghadapi biaya hidup yang mahal, terutama dalam sektor perumahan, transportasi, Pendidikan dan Kesehatan.

Kenaikan harga barang akibat inflasi berimbas pada penurunan daya beli, terutama bagi Masyarakat yang berpenghasilan tetap dan menengah ke bawah yang tidak memiliki peningkatan pendapatan. Penurunan daya

beli berdampak pada kesejahteraan dan kualitas hidup. Dampak inflasi bermacam-macam tergantung pada struktur pendapatan, akses sumber daya dan kemampuan beradaptasi. Masyarakat dengan Pendidikan yang baik cenderung lebih mampu mengelola keuangan, sementara yang yang kurang berpengalaman lebih rentan terhadap perubahan harga.

Penelitian ini bertujuan memberikan pengaruh inflasi terhadap daya beli Masyarakat di kota-kota Indonesia, dan bagaimana Masyarakat beradaptasi. Ini juga akan mengevaluasi efektifitas kebijakan pemerintah dalam menangani inflasi dan memberikan rekomendasi untuk memperkuat ketahanan ekonomi di daerah perkotaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif untuk memberikan Gambaran mengenai fenomena inflasi dan dampaknya terhadap daya beli Masyarakat. Pendekatan kualitatif digunakan untuk menganalisis informasi dari berbagai sumber literatur secara mendalam.

Pendekatan yang digunakan adalah studi literatur, dengan mengumpulkan, mengkaji, dan menganalisis data sekunder dari sumber yang relevan. Studi literatur memungkinkan membangun pemahaman yang menyeluruh mengenai teori-teori dari hasil penelitian sebelumnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut data dari Badan Pusat Statika (BPS) dan estimasi dari Bank Indonesia (BI) pada tahun 2025 diperkirakan akan tetap stabil dalam batas sasaran, Bank Indonesia (BI) akan memperkirakan inflasi tahun 2025 akan berada pada kisaran 2,5% + 1% (yaitu antara 1,5% hingga 3,5%). Meskipun stabil secara umum, ada fluktuasi bulanan, seperti inflasi 0,76% pada Januari dan 1,60% pada bulan Mei serta deflasi 0,09% di Februari. Ekomom memprediksi bahwa inflasi akan meningkat pada kuartal

II-2025, dipengaruhi oleh tarif Listrik dan BBM. Inflasi mungkin akan mencapai puncaknya pada maret 2025, namun diperkirakan menurun pada April. Pada Juni, Inflasi diprediksi sekitar sekitar 1,77% y-on-y, dengan kenaikan harga minyak dan beberapa komoditas menjadi factor pendorong.

Inflasi mengurangi daya beli Masyarakat, terutama Ketika kenaikan upah tidak sebanding dengan inflasi. Data dari BPS menunjukkan dampak inflasi lebih besar pada barang kebutuhan pokok. Pemerintah dan Bank Indonesia berusaha mengendalikan inflasi, tetapi menghadapi tantangan seperti kenaikan harga global dan masalah rantai pasok. Inflasi juga memperlebar ketimpangan ekonomi, terutama bagi Masyarakat berpendapatan tetap atau rendah. Oleh karena itu harus ada kebijakan perlindungan daya beli untuk Masyarakat rentan.

KESIMPULAN

Dari analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa inflasi memberikan dampak signifikan dan merugikan daya beli Masyarakat di Indonesia. Kenaikan harga barang dan jasa mengurangi nilai pendapatan riil, menurunkan kemampuan Masyarakat memenuhi kebutuhan dasar. Masyarakat berpendapatan rendah paling merasakan dampaknya, menghabiskan lebih banyak untuk kebutuhan pokok, yang menurunkan kualitas hidup dan kesejahteraan mereka. Ada perubahan pola konsumsi dan penundaan pembelian barang tidak penting akibat inflasi.

REFERENSI

Mankiw, N. G. (2012). *Principles of Economics* (6th ed.). Mason, OH: South-Western Cengage Learning.

1. Samuelson, P. A., & Nordhaus, W. D. (2010). *Economics* (19th ed.). New York: McGraw-Hill/Irwin.

3. Badan Pusat Statistik (BPS). (Terbaru). *Indeks Harga Konsumen (IHK) dan Inflasi Tahunan/Bulanan*. Diambil dari www.bps.go.id/indikator/indikator-strategis/view/1183/inflasi.html
4. Badan Pusat Statistik (BPS). (Terbaru). *Berita Resmi Statistik (BRS) tentang Upah Pekerja/Buruh dan Gaji Karyawan*. Diambil dari www.bps.go.id (cari di bagian Publikasi atau BRS).
5. Bank Indonesia (BI). (Terbaru). *Laporan Kebijakan Moneter atau Laporan Perekonomian Indonesia*. Diambil dari www.bi.go.id/id/publikasi/laporan/Pages/default.aspx
6. Bank Indonesia (BI). (Terbaru). *Proyeksi Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia*. Diambil dari www.bi.go.id (cari di bagian Press Release atau Pidato Gubernur BI).
7. Susanti, E. (2018). *Analisis Dampak Inflasi Terhadap Daya Beli Masyarakat di Kota X*. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 5(2), 112-125.
8. Wijaya, D. (2020). *Pengaruh Tingkat Inflasi dan Suku Bunga Terhadap Daya Beli Konsumen di Indonesia*. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, 15(1), 45-58.